

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian tentang analisis minat siswa untuk menjadi penyuluh pertanian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian Negeri Tanjungsari Sumedang.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan unit atau individu yang menjadi subyek pada suatu penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2006:130) yang menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan penyuluh pertanian kelas XII SMK PP Negeri Tanjungsari dengan jumlah 32 siswa atau jumlah total.

3. Sampel

Dari jumlah populasi tersebut, maka peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Seperti yang di ungkapkan oleh

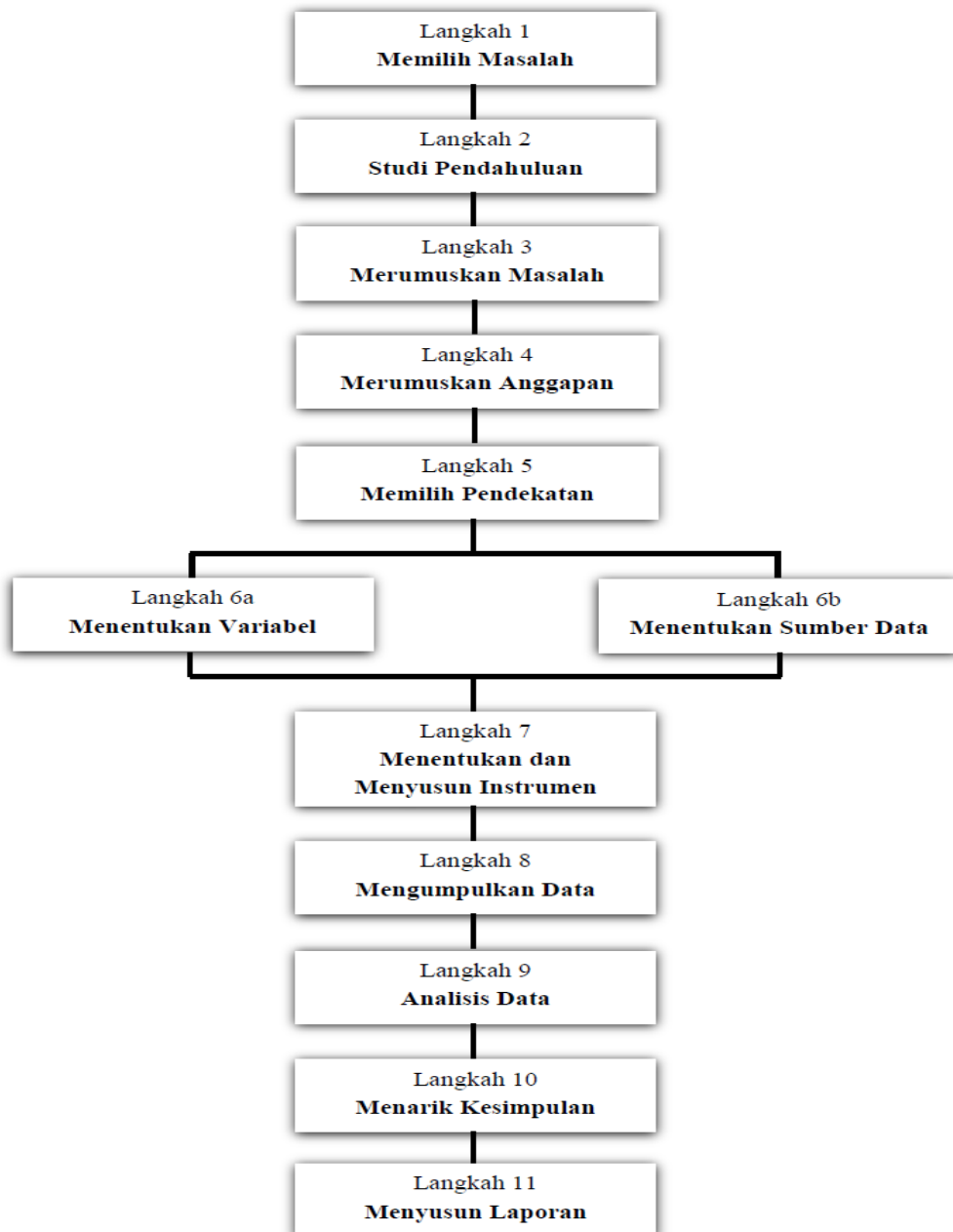
Arikunto (2006:134) bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Jadi, pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil yaitu seluruh populasi penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dibuat untuk memperjelas langkah, alur dan rancangan penelitian yang ditunjukkan dengan sebuah kerangka penelitian sebagai gambaran tahapan-tahapan aktivitas penelitian secara menyeluruh. Alur penelitian ini disusun dari langkah yang paling awal yaitu memilih masalah yang akan diungkap dalam penelitian selanjutnya setelah masalah didapat penulis melakukan studi pendahuluan yang dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan merumuskan anggapan, setelah itu penulis memilih pendekatan yang akan digunakan kemudian menentukan variabel dan menentukan sumber data agar penelitian ini lebih mengerucut pada masalah yang ingin diungkap, setelah itu menentukan dan menyusun instrumen yang selanjutnya dilakukan validasi terhadap instrumen tersebut, setelah melakukan validasi selanjutnya mengumpulkan data dengan menyebarkan instrumen berupa angket pada sampel penelitian yang dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah didapat sehingga dapat menarik kesimpulan hingga dapat melakukan langkah yang paling akhir dalam proses penelitian yaitu menyusun laporan hasil penelitian.

Adapun alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

C. Definisi Operasional

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa : Analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu sistem atau situasi tertentu kedalam komponen atau unsur pembentuknya. Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah penyelidikan terhadap minat siswa untuk menjadi penyuluh pertanian.

2. Minat menjadi Penyuluh Pertanian

Minat menjadi Penyuluh Pertanian adalah rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang untuk menjadi tenaga penyuluh pertanian tanpa ada yang menyuruh. Minat menjadi penyuluh pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau ketertarikan siswa untuk menjadi penyuluh pertanian.

3. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: Siswa adalah murid (terutama pd tingkat sekolah dasar dan menengah). Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKPP Negeri Tanjungsari tahun ajaran 2012/2013.

D. Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2009:72) penelitian deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.”

Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dihadapi. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang minat siswa SMK PP Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38).

Berdasarkan perumusan masalah, maka variabel dari penelitian ini yaitu analisis minat siswa kelas XII kompetensi keahlian penyuluh pertanian di SMK PP Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian berdasarkan aspek kognitif dan afektif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006:151). Untuk memperoleh data

yang tepat dan jelas penulis menggunakan instrumen angket. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat dan menyebarkan pertanyaan kepada responden. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nasution (1987:165), bahwa “Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.”

Item pertanyaan dalam angket yang digunakan bersifat tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ali (1993:69), “Bentuk jawaban tertutup (closed form atau pre-coded), yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban”.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Linkert. Sugiyono (2009:93) mengemukakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Rekap skor yang diberikan pada siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala penilaian minat siswa untuk menjadi penyuluh pertanian mengacu pada skala likerta yang diungkapkan Sugiyono maka dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert Untuk Pengukuran Minat Siswa

Kriteria Penilaian	Skala Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan instrumen yang handal, artinya instrumen tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga diperoleh data yang akurat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:145) mengatakan bahwa :

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diukur kevalidannya dengan melalui penilaian *Expert-judgement*. Faisal S. (1981 : 39) mengemukakan bahwa “Sebelum angket disebar kepada responden sebaiknya dikonsultasikan dahulu dengan para ahli, sehingga hasil revisinya benar-benar membuahkan angket yang fungsional, akurat, bisa berbicara sendiri secara jelas, tegas dan dimengerti oleh responden sebagaimana yang dimaksudkan peneliti/penyusun angket yang dimaksudkan”. Dalam penelitian ini penulis meminta *judgement* kepada koordinator jurusan penyuluh pertanian dan guru Bimbingan Konseling di SMK PP Negeri Tanjungsari.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat

memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, S. 2004: 158). Berdasarkan pendapat tersebut maka teknik pengumpulan data yang dipilih adalah teknik pengukuran dengan alat pengukuran berupa angket yang disebar kepada responden yakni siswa kompetensi keahlian penyuluh pertanian SMK PP Negeri Tanjungsari sebanyak satu kali yang dilakukan didalam ruangan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian perhitungan persentase. Teknik persentase digunakan untuk melihat banyaknya responden menjawab suatu item pertanyaan dalam angket. Melalui teknik persentase ini peneliti dapat mempersentasekan setiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti.

Rumus yang digunakan dari perhitungan persentase menurut Mochamad Ali (1998:184), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : jumlah persentase yang dicari (jumlah responden yang akan dicari)

f : jumlah alternatif yang dicari (frekuensi dari jawaban responden)

n : jumlah responden (total sampel yang diteliti)

100% : bilangan tetap

Penafsiran data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan dalam penelitian ini berpedoman pada batasan Moch.Ali (1998:221), yaitu:

100 %	: Seluruhnya
76 % - 99%	: Sebagian besar
51 % - 75 %	: Lebih dari setengahnya
50 %	: Setengahnya
26 % - 49 %	: Kurang dari setengahnya
1% - 25 %	: Sebagian kecil
0 %	: Tidak seorang pun

Langkah-langkah atau analisis data yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan setiap alternatif jawaban dari setiap item.
2. Mentabulasikan data supaya diketahui frekuensi keseluruhan dari setiap kategori jawaban yang terdapat dalam alternatif jawaban.
3. Mencari persentase dari setiap kategori jawaban dalam alternatif jawaban sesuai frekuensi yang terkumpul.
4. Menafsirkan hasil pengelolaan data dengan kriteria.

Pada penelitian ini minat siswa untuk menjadi penyuluh pertanian memiliki kriteria tersendiri, adapun kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut:

Menurut Nursalam dalam Feter, A. H (2006: 34), minat seseorang dapat digolongkan menjadi :

1. Rendah
Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.
2. Sedang
Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
3. Tinggi
Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Penafsiran kriteria minat untuk memperoleh gambaran jelas pada penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Feter, A. H diatas, agar mendapatkan

angka persentase yang dapat membedakan kriteria minat rendah, sedang dan tinggi. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= 100 \% : 3 \\ &= 33,33 \%\end{aligned}$$

Keterangan :

Interval : Nilai persentase kriteria minat

100 : Nilai persentase maksimal

3 : Jumlah kriteria minat (Rendah, Sedang dan Tinggi)

Dari perhitungan diatas maka didapat persentase kriteria minat yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

0 % - 33,33 %	: Rendah
33,34 % - 66,67 %	: Sedang
66,68 % - 100 %	: Tinggi

Berdasarkan pemaparan di atas yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah kesukaan serta keinginan yang muncul oleh faktor individu dengan cara pengukuran minat menggunakan metode angket pada siswa.